

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, persaingan di ranah bisnis menjadi semakin sengit dan penuh tantangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mengembangkan strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Salah satu strategi kunci untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif adalah dengan mencari sumber modal tambahan dari pihak eksternal, seperti para investor. Pendanaan tambahan ini dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, seperti inovasi produk, perluasan operasional, dan berbagai keperluan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk meyakinkan para investor agar bersedia menginvestasikan dana mereka dalam upaya mendukung pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan Putra & Anwar, (2021). Investor memerlukan data perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Data perusahaan dapat diakses melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap kinerja manajemen perusahaan Renil *et al.*, (2022).

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan. Yang pertama, memberikan sebuah informasi yang berguna bagi para investor potensial, kreditor, dan sebagainya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek kas untuk membantu investor dan kreditor membantu para investor beserta

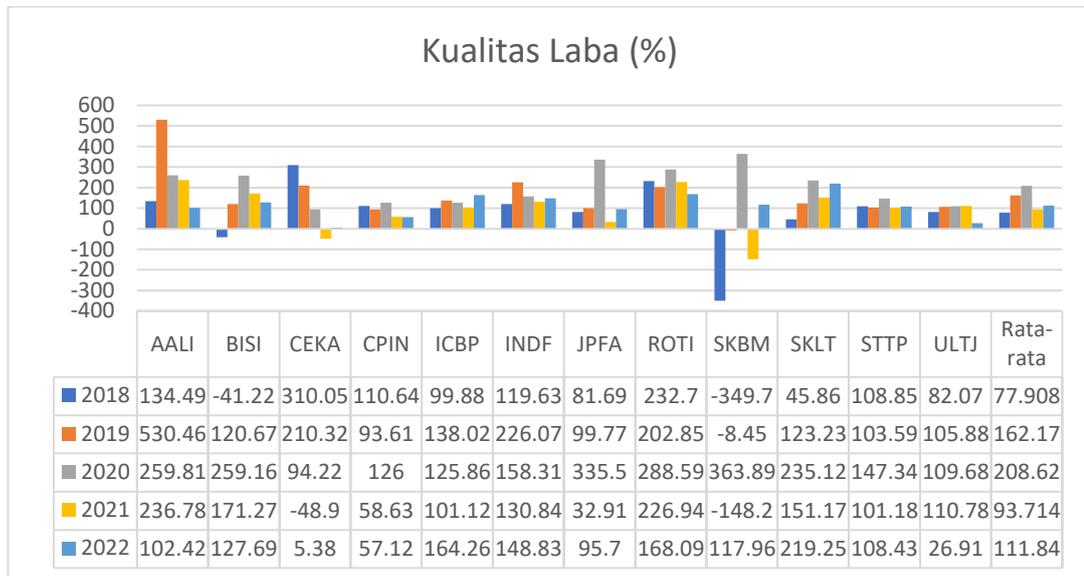
kreditor menilai prospek arus kas bersih pada perusahaan. Di Indonesia menurut standar akuntansi keuangan (SAK), tujuan dalam pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sementara itu, penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. perusahaan *food and beverage* merupakan sektor perusahaan dibidang manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Dalam peningkatan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia didukung oleh peningkatan pendapatan dan pengeluaran pribadi pada industri tersebut. Pada tahun 2020 hingga 2021, penjualan industri makanan dan minuman meningkat sebesar 2,54% mencapai Rp 775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) industri ini mencapai Rp 1,12 triliun pada tahun 2021, memberikan kontribusi sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non migas, sehingga berkontribusi terhadap PDB negara sebesar Rp 16,97 triliun. Selain itu, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga meningkat signifikan, yaitu mencapai 40 perusahaan pada tahun 2022 dibandingkan 18 perusahaan pada tahun 2017.

Kualitas Laba merupakan informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, menjadi pertimbangan krusial dalam proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan diharapkan mampu mencapai laba yang berkualitas, yang ditandai oleh stabilitas dan minimnya fluktuasi. kualitas keuntungan dapat

terganggu ketika manajemen bukanlah pemilik perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkualitas memainkan peran penting bagi investor, memberikan gambaran yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keuntungan berkualitas tinggi memberikan informasi yang lebih akurat tentang performa keuangan suatu perusahaan, yang memiliki dampak langsung pada keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan tertentu Aprilian *et al.*, (2020). Oleh karena itu, kualitas keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi respons yang diterima dari para investor.

Hasanzadeh, (2012) menyatakan bahwa kualitas laba dapat diukur melalui stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun. Tingkat stabilitas pendapatan yang lebih tinggi mencerminkan kontrol yang lebih besar dari perusahaan terhadap keuntungan saat ini, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laba. Berikut ini adalah data kualitas laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2023)

Gambar 1.1
Grafik kualitas laba (Y) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa evaluasi kualitas laba, yang dihitung dengan membagi *operating cash flow* dengan laba bersih, pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, menunjukkan tren penurunan pada emiten Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dari tahun 2018 hingga 2021 yaitu pada tahun 2018 sebesar 310.05, pada tahun 2019 sebesar 210.32, pada tahun 2020 sebesar 94.22, dan pada tahun 2021 sebesar -48,9. Hal ini tidak sejalan dengan teori Hasanzedah, (2012) yang menyatakan bahwa stabilitas pendapatan yang tinggi seharusnya mencerminkan kontrol perusahaan yang kuat terhadap keuntungan.

Pada emiten Sekar Bumi Tbk (SKBM), nilai kualitas laba mengalami fluktuasi setiap tahun, dengan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -349.7, yang disebabkan biaya arus kas operasionalnya mengalami dampak negatif

yang dapat mencerminkan berbagai faktor termasuk perubahan dalam manajemen operasionalnya, kenaikan biaya produksi atau tekanan eksternal dari perubahan lingkungan bisnis. Maka, semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba akan meningkat, begitupun juga sebaliknya. Pada tahun 2019 sebesar -8.45, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 363.89, kenaikan tersebut terjadi akibat adanya dari penjualan ekspor produk makanan beku hasil laut dan sejak pandemi COVID-19 dapat dilihat adanya pergeseran pola konsumsi yang memberikan dampak positif kepada konsumen penjual retail atau supermarket, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -148.2 yang disebabkan karena permintaan dari saluran penjualan umum dan layanan makanan menurun akibat dari penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat dan pembatasan aktivitas masyarakat. pada tahun 2022 meningkat sebesar 117.96.

Sementara pada emiten ULTJ (Ultrajaya Milk Industry dan Trad), kualitas laba terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2021 yaitu pada tahun 2018 sebesar 82.07, pada tahun 2019 sebesar 105.88, pada tahun 2020 sebesar 109.68, pada tahun 2021 sebesar 110.78. Hal ini menunjukkan bahwa emiten Ultrajaya Milk Industry dan Trad (ULTJ) memiliki kualitas laba yang baik karena mengalami peningkatan secara berkesinambungan dari tahun 2018 hingga 2021.

Hasil nilai rata-rata kualitas laba mengalami fluktuasi. Tahun 2018 rata-rata nilai kualitas laba 77.908, tahun 2019 naik menjadi 162.17. Pada tahun 2020 kembali naik mencapai 208.62, namun tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 93.714, pada tahun 2022 kembali naik sebesar 111.84. Fluktuasi nilai kualitas laba disebabkan karena naik turunnya arus kas operasi dan pendapatan

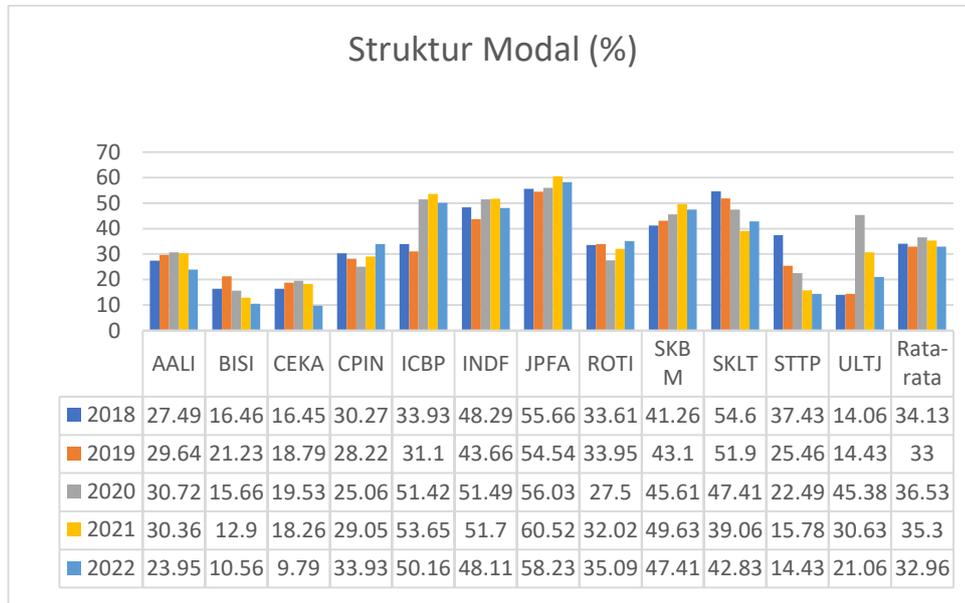
sebuah perusahaan. Naik turunnya kualitas laba ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang berdampak terhadap kualitas laba adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva sebuah perusahaan.

Kualitas laba berperan sebagai sumber informasi bagi investor dalam menilai perusahaan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Jika kualitas laba rendah, dapat berpotensi memengaruhi keputusan investasi pihak eksternal terhadap perusahaan. Secara internal, perusahaan perlu fokus pada peningkatan kinerja untuk meningkatkan kualitas laba.

Faktor kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti dan dapat berpotensi mempengaruhi kualitas laba antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan adalah struktur modal Syanita & Sitorus, (2020). Struktur modal mengacu pada perbandingan atau keseimbangan antara pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dinyatakan melalui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan ketika modal sendiri tidak mencukupi. Modal sendiri, mencakup dana yang dimiliki oleh pemegang saham, baik dalam bentuk laba ditahan maupun saham. Penggunaan modal sendiri dianggap lebih efektif dalam pembayaran hutang dibandingkan dengan penggunaan modal asing, yang dalam hal ini mencakup hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Modal sendiri dapat terdiri dari laba ditahan dan mungkin juga melibatkan penyertaan kepemilikan perusahaan (Syanita & Sitorus,

2020). Berikut ini adalah data struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.



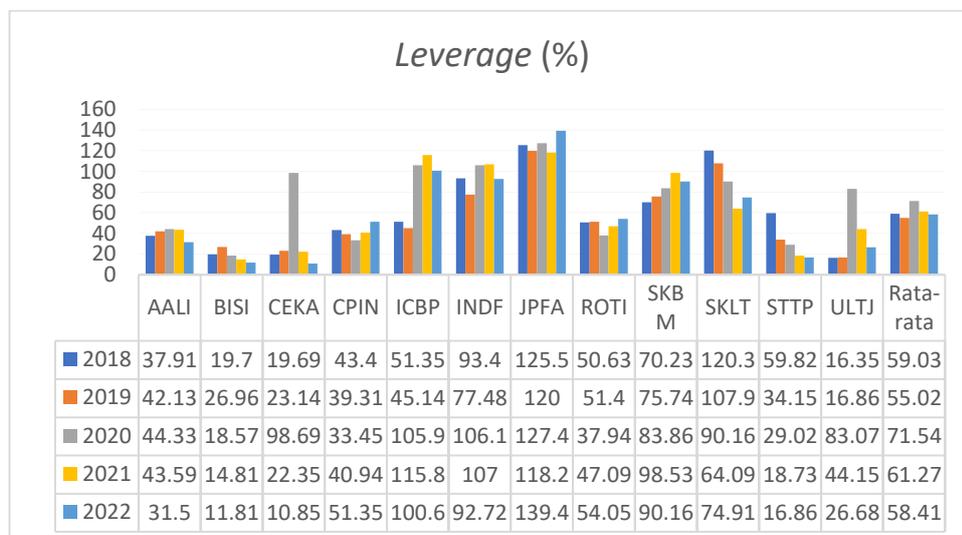
Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2023)

Gambar 1.2
Grafik Struktur Modal (X_1) perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa data struktur modal pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai rata-rata struktur modal pada tahun 2018-2022 yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) mengalami fluktuasi. Rata-rata struktur modal terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 32.96, yang dimana perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau hutang. Sedangkan rata-rata tertinggi adalah 36.53 pada tahun 2020 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari modal asing atau hutang dari pada modal sendiri.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan Kopa, (2021). Ukuran perusahaan adalah mencakup skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya memiliki keuntungan, memungkinkan manajemen untuk lebih mudah menerapkan kebijakan-kebijakan yang mungkin memiliki biaya tinggi tetapi menghasilkan profit yang yang besar. Keuntungan yang besar ini dapat mengurangi kebutuhan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan, karena upaya mereka dalam meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham dapat tercapai secara signifikan.

Faktor yang ketiga yaitu *leverage* Salma & Riska, (2020). *Leverage* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang. Rasio DER (*debt equity ratio*) digunakan sebagai metode pengukuran *leverage*, menggambarkan hubungan antara hutang dan ekuitas. Jika rasio DER tinggi, artinya perusahaan lebih banyak mendanai operasinya dengan utang, yang dapat membuat perusahaan kesulitan memperoleh pinjaman tambahan karena potensi risiko tidak mampu membayar hutang. Berikut ini adalah data *leverage* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



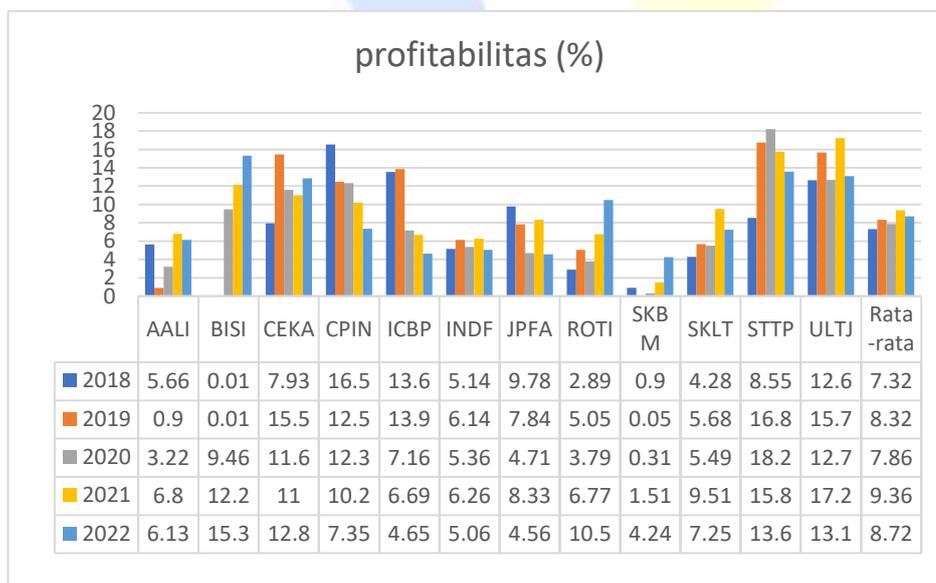
Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2023)

Gambar 1.3
Grafik *leverage* (X_3) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa data *leverage* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar 59.03, pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar 55,02, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 71.54, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 61.27, dan pada tahun 2022 semakin menurun menjadi sebesar 58.41. Nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2018-2022 yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, seperti yang terjadi pada tahun 2020. Semakin tinggi nilai rasio DER perusahaan maka semakin tidak menguntungkan perusahaan, karena akan semakin besar risikonya.

Faktor yang ke empat adalah profitabilitas Restu *et al.*, (2022). Profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menilai kualitas laba, Profitabilitas merupakan faktor yang harus dipertimbangkan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan, karena

kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kondisi menguntungkan dalam menjalani kehidupan bisnisnya sangat tergantung pada tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dan memberikan informasi mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui rasio ROA, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin tinggi pula kualitas laba, dan sebaliknya (Salma & Riska, 2020). Berikut ini adalah data profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2023)

Gambar 1.4
Grafik Profitabilitas (X₄) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.4, yang menunjukkan data profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai rata-rata profitabilitas mengalami fluktuasi, nilai rata-rata paling rendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 7.32, yang dimana semakin kecil nilai *return on asset* pada perusahaan, maka semakin kecil keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2022, Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

Penelitian mengenai kualitas laba sebelumnya sudah pernah dilakukan beberapa kali oleh peneliti. Namun hasil peneliti terdahulu belum memperoleh hasil yang konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Ashma' and Rahmawati, (2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun Indrawan *et al.*, (2020) mengatakan bahwa Struktur modal tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Amanda and NR, (2023) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Salsabila *et al.*, (2024) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ariska, (2020), Musyarofah and Arifin, (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Khairina Rosyadah, (2021), Purnamasari & Fachrurrozie, (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap kualitas laba. Hasil penelitian berbeda dengan Musyarofah & Arifin, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alindra & Rahmawati, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Kopa, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Syahzuni, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salma and Riska, (2020) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Desyana *et al.*, (2023) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Veronica & Syahzuni, (2022) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu *et al.*, (2022) dan Kopa, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Syahzuni, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Salsabila *et al.*, (2024) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini tidak memperluas ruang lingkup peneliti yang dilakukan, sehingga peneliti dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan. Kriteria tersebut yaitu:

1. Kualitas Laba adalah variabel dependen yang digunakan untuk penelitian.
2. Variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas merupakan variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini.
3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder
4. Objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id
5. Periode yang digunakan pada peneliti ini menggunakan lima tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 2018-2021, terjadi penurunan secara terus menerus dalam nilai kualitas laba emiten CEKA. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, diharapkan setiap perusahaan mampu meningkatkan stabilitas laba bersih tahunan guna memastikan nilai kualitas laba yang optimal dan menghindari penurunan berkelanjutan (Tabel 1.1)
2. Nilai rata-rata struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2020 memiliki nilai sebesar 36.53. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari modal asing atau hutang dari pada modal sendiri (Tabel 1.2)
3. Nilai rata-rata leverage pada perusahaan sektor *food and beverage* mengalami peningkatan pada tahun 2020. Maka semakin tinggi nilai rasio DER perusahaan maka semakin tidak menguntungkan perusahaan, karena akan semakin besar risikonya (Tabel 1.3)
4. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* paling rendah pada tahun 2018 sebesar 7.32, yang dimana semakin kecil nilai *return on asset* (ROA) pada perusahaan, maka semakin kecil keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan (Tabel 1.4)
5. Masih ada kesenjangan dalam penelitian terdahulu.

Pernyataan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan?

5. Bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan
4. Menganalisis profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan
5. Menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoristis maupun praktis. Manfaat teoristis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoristis dan praktis ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, terutama struktur modal, ukuran perusahaan *leverage* dan profitabilitas serta mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan *leverage* dan profitabilitas terhadap kualitas laba

perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi pemerintah dan institusi keuangan**, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, khususnya pada perusahaan *food and beverage*. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan pemerintah sebagai dasar dalam merancang program edukasi dan pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kualitas laba perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. **Bagi Akademik**, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai informasi kualitas laba pada suatu perusahaan yang diuji dengan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.